

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya untuk menemukan secara spesifik dan realita tentang apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat pada suatu saat. Metodologi penelitian pada dasarnya membicarakan strategi dan teknik apa yang akan dipakai untuk memperoleh data yang akurat guna menjawab berbagai pertanyaan penelitian, sehingga diharapkan diperoleh kesimpulan yang tepat tentang berbagai fenomena yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini akan diuraikan antara lain jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengujian keabsahan data, tahap-tahap pelaksanaan penelitian, dan penelitian yang relevan.

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu memaparkan apa yang terjadi di lapangan.<sup>1</sup> Penelitian diskriptif adalah penelitian yang menjelaskan sesuatu sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *deskriptif* dengan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan bagaimana pelaksanaan Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 tentang wirid remaja dan relevansinya dengan pembinaan akhlak.

Metode *deskriptif* meliputi pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan mengenai keadaan saat ini terhadap subyek penelitian dan melaporkan penelitian tersebut sebagai mana adanya. Selain itu, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian *deskriptif* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 10

mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>2</sup>

Jadi, penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif itu lebih dikenal dengan deskriptif kualitatif, adalah penelitian yang mencoba untuk menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan obyek penelitian, dan data-datanya digambarkan dalam bentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.

## **B. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, bertanya tentang data.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data ada dua yaitu:

### **a. Sumber data primer**

Yang menjadi data primer sebagai data utama penelitian ini adalah:

1. Pengurus/panitia wirid remaja di Mushalla al-Mukmin Lambung Bukit tahun 2012 sampai 2014
2. Sepuluh orang peserta wirid remaja di mushalla al-Mukmin Lambung Bukit tahun 2012 sampai 2014, dan
3. Guru/pemateri wirid remaja di mushalla al-Mukmin Lambung Bukit tahun 2012 sampai 2014.

### **b. Sumber data sekunder**

Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang menopang penelitian ini diantaranya:

1. Kesra Kota Padang, yang merupakan pemerintah yang terkait dalam merumus dan membuat serta mengeluarkan instruksi tentang wirid remaja.
2. Kementerian Agama Kota Padang dalam hal ini kasi Bimas Islam.

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 50

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 116

3. Tiga orang tokoh masyarakat di lingkungan mushalla al-Mukmin Kel. Lambung Bukit Kec. Pauh Kota Padang.
4. Sepuluh orang tua dari peserta yang ikut wirid remaja di Mushalla al-Mukmin Kel. Lambung Bukit Kec. Pauh Kota Padang.
5. Dua orang guru Agama di sekolah peserta yang ikut wirid remaja di Mushalla al-Mukmin Kel. Lambung Bukit Kec. Pauh Kota Padang.

### C. Instrumen Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti mengadakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>4</sup> Jadi observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>5</sup>

Dalam proses pengumpulan data observasi, dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>6</sup> Observasi terstruktur peneliti rancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Adapun observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.<sup>7</sup> Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku. Peneliti mengamati pelaksanaan wirid remaja, media yang digunakan, materi yang disampaikan dalam proses wirid remaja di Mushalla al-Mukmin Lambung Bukit.

---

<sup>4</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito Bandung, 2003), h. 56

<sup>5</sup> Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2000), h. 85

<sup>6</sup> Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. Ke-3, h. 70

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205

Selanjutnya hasil observasi tersebut dicatat. Dalam pembuatan catatan lapangan penelitian menempuh langkah-langkah yaitu: (a) membuat catatan, (b) menyediakan buku harian pengalaman lapangan, (c) membuat catatan kronologis, dan (d) membuat kesimpulan pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>8</sup>

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara terhadap pengurus/panitia pelaksana wirid remaja, peserta wirid remaja, pemateri wirid remaja, tokoh masyarakat di lingkungan Mushalla al-Mukmin Lambung Bukit, guru agama di sekolah peserta wirid remaja, dan orang tua dari peserta wirid remaja di Mushalla al-Mukmin Lambung Bukit, Kesra Kota Padang dan Kasi Bimas Islam Kementerian Agama Kota Padang, yang memahami, mengetahui dan menguasai informasi yang penulis harapkan. Penulis memberi kebebasan kepada informan untuk menyampaikan pendapat dan analisa mereka terhadap kondisi yang ada seperti Implementasi Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 dalam hal materi wirid remaja dan relevansinya dengan pembinaan akhlak, metode wirid remaja dan relevansinya dengan pembinaan akhlak, sarana dan prasarana wirid remaja dan relevansinya dengan pembinaan akhlak, dan dampak wirid remaja dan relevansinya dengan pembinaan akhlak di Mushalla al-Mukmin Lambung Bukit Kecamatan Pauh Padang.

Wawancara formal dan informal penulis lakukan secara khusus terhadap pengurus/panitia pelaksana wirid remaja, peserta wirid remaja dan guru/pemateri wirid remaja sebagai sumber utama. Kesra Kota padang, kasi

---

<sup>8</sup> Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), h.69

Bimas Islam Kementerian Agama Kota Padang, tokoh masyarakat di lingkungan Mushalla al-Mukmin Lambung Bukit, guru agama di sekolah peserta wirid remaja, dan orang tua dari peserta wirid remaja adalah sebagai sumber kedua.

Wawancara formal dapat berupa terstruktur yang memungkinkan peneliti mempersiapkan pedoman wawancara. Semua jawaban, pendapat, komentar, dan lainnya yang diberikan oleh informan dicatat atau direkam secermat mungkin agar peneliti dapat memahami dan bisa menganalisis. Adapun wawancara informal dapat berupa tidak terstruktur, wawancara ini dapat dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dan lengkap untuk pengumpulan data, yang dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dalam suasana yang lebih santai.

Dalam hal ini penulis menanyakan terhadap implementasi instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 tentang wirid remaja dan relevansinya dengan pembinaan akhlak di Mushalla al-Mukmin lambung Bukit Kecamatan Pauh Padang dalam hal materi, metode, sarana dan prasarana serta dampak wirid remaja tersebut.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>9</sup> Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya “barang-barang tertulis”.<sup>10</sup> Dokumentasi yang penulis kumpulkan di sini adalah arsip berupa buku dokumen tertulis, gambar dan lain-lain yang diperlukan tentang pelaksanaan wirid remaja dan relevansinya dengan pembinaan Akhlak di Muhalla Al-Mukmin Kel. Lambung Bukit Kec. Pauh Kota Padang.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 231

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 158

#### D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*.<sup>11</sup>

Adapun aktivitas yang dilakukan dalam menganalisa data, yaitu reduksi data, mendisplay data, kesimpulan dan verifikasi:<sup>12</sup>

##### a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian tanda yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>13</sup>

##### b. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Huberman dan Miles menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>14</sup>

##### c. Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 91

<sup>12</sup> Sugiono, *op.cit*, h. 337

<sup>13</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 92

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 95

kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>15</sup>

Dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

### **E. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Data yang telah didapat, diperiksa kebenarannya dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu, dan alat yang berbeda serta membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, dapat dibandingkan hasil wawancara informan atau dengan informan yang lain, dan juga membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi kemudian membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan penelitian dengan data yang diperoleh melalui observasi.

### **F. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menempuh tahap-tahap sebagai berikut: a) Tahap pra lapangan, b) Tahap pelaksanaan penelitian lapangan, c) Tahap analisi data, d) Tahap perumusan temuan, dan e) Tahap pembuatan laporan hasil penelitian.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 99

<sup>16</sup> Lex J. Moleang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 127

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, hal-hal yang harus dikerjakan adalah: 1) Menyusun rencana penelitian, 2) Menentukan lapangan penelitian, 3) Mengurus izin penelitian, 4) Menjajaki keadaan lapangan, 5) Menyiapkan perlengkapan lapangan, dan 6) Memahami persoalan etika penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian Lapangan

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rangka memperoleh informasi yang dibutuhkan di lokasi penelitian. Hal-hal yang dikerjakan pada tahap ini adalah: 1) Memahami latar penelitian, 2) Menciptakan keakraban hubungan antara peneliti dan responden dengan berusaha mengenali aturan yang berlaku di lapangan tersebut, dan 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah mencatat data, meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan, dan melakukan analisis di lapangan.

c. Tahap analisis data

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mencoba untuk menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan obyek penelitian, dan data-datanya digambarkan dalam bentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.

d. Tahap perumusan temuan

Temuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan penarikan kesimpulan. Rumusannya dijadikan tema umum tentang keefektipan wirid remaja dalam pembinaan akhlak di Kota Padang.

e. Tahap pembuatan laporan hasil penelitian

Bagian akhir dari kegiatan ini adalah penulisan laporan penelitian dengan mendeskripsikan data hasil penelitian. Dalam hal ini yang dijadikan pedoman penulisan laporan penelitian adalah pedoman penulisan



karya ilmiah (penulisan tesis) yang disusun oleh Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2012.

### **G. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pembinaan akhlak sudah banyak dilakukan oleh orang, hal ini mungkin wajar, karena begitu banyak persoalan yang dihadapi oleh remaja dan juga besar peran dan harapan kepada remaja sebagai generasi penerus agama dan bangsa.

Penelitian yang berkaitan dengan ini dilakukan oleh Wedra Aprison, dengan judul “*Pendekatan Pendidikan Islam Dalam pembentukan Akhlak Remaja*”. Hasil penelitian ini menggunakan pendekatan rasional, yaitu pendekatan yang menekankan bahwa pendidikan yang dilakukan terhadap remaja harus menyesuaikan dan memperhatikan tingkat perkembangan rasional remaja dalam melaksanakan pendekatan pendekatan ini dapat dilakukan dengan metode dialog atau diskusi, serta musyawarah. Kedua pendekatan emosional, harus sesuai dengan emosi remaja. Pendekatan Fungsional: remaja harus didorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain.<sup>17</sup>

Penelitian lain yang juga relevan yang dilakukan oleh Ali Mubrak pada tahun 2008 pada UIN Sunan Ampel (Tesis) dengan judul: *Peranan Remaja Masjid Dalam Mengantisipasi Budaya Asing ( Studi Kasus pada Remaja Masjid al-Falah Tlogowaru Malang)*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendiskripsikan bentuk-bentuk kegiatan remaja masjid al-Falah Tlogowaru Malang dalam mengantisipasi budaya asing, untuk mendiskripsikan peran yang dimainkan remaja masjid al-Falah Tlogowaru Malang dalam perubahan sosial masyarakat akibat dari pengaruh budaya asing, dan untuk mendiskripsikan

---

<sup>17</sup> Wedra Aprison, *Pendekatan Pendidikan Islam Dalam pembentukan Akhlak Remaja*, tesis, tahun 2009 IAIN Imam Bonjol Padang

rintangan yang dihadapi oleh remaja masjid al-Falah Tlogowaru Malang dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya.<sup>18</sup>

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Zulfan Efendi mahasiswa Pascasarjan IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2014 dengan judul Tesisnya “*Pembinaan Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Islam Masjid Nurul Ihsan [RIMNI] Padang Baru Timur Kecamatan Padang Utara Kota Padang)*”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan Program dan bentuk-bentuk kegiatan remaja masjid Nurul Ihsan dalam pembinaan karakter remaja, pelaksanaan kegiatan remaja masjid Nurul Ihsan terhadap pembentukan karakter remaja, hasil pelaksanaan kegiatan remaja masjid Nurul Ihsan Padang Baru Timur, dan faktor pendukung remaja masjid Nurul Ihsan dalam pembinaan karakter remaja.<sup>19</sup>

Hasil penelitian, program kegiatan pembinaan karakter remaja masjid Nurul Ihsan Padang Baru Timur telah dibentuk, ada kegiatan yang bersifat rutin, insidental dan umum. Adapun kegiatan rutin adalah melaksanakan kegiatan wirid remaja, sebagai instruktur atau panitia pesantren ramadhan. Kegiatan insidental adalah peringatan hari besar Islam (PHBI). Dibiidang pelaksanaan pembinaan karakter remaja dilakukan wirid remaja, peringatan hari besar Islam (PHBI). Faktor pendukungnya adalah adanya infokus, laptop, papan tulis, mikropon, mimbar dan ruangan masjid. Ditambah lagi perhatian pengurus masjid yang sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, tesis yang berjudul Sufistik dalam pembinaan karakter perspektif pendidikan Islam, dengan batasan masalah bagaimana metode *Takhalli*, *Tahalli* dan metode *Tajalli*. Penelitiannya menghasilkan tiga gambaran utama. Pertama metode *takhalli* terkandung dalam tingkatan (*maqam*) taubat. Maqam taubat adalah pondasi utama dalam

---

<sup>18</sup> Ali Mubarak, *Peranan Remaja Masjid Dalam Mengantisipasi Budaya Asing ( Studi Kasus pada Remaja Masjid al-Falah Tlogowaru Malang)*, Tesis tahun 2008 UIN Sunan Ampel

<sup>19</sup> Zulfan Efendi, *Pembinaan Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Islam Masjid Nurul Ihsan [RIMNI] Padang Baru Timur Kecamatan Padang Utara Kota Padang)*, Tesis Pascasarjan IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2014

pengembangan karakter lainnya. Kedua Metode *tahalli* terkandung dalam maqam sabar, tawakal, syukur dan ridha. Mengokohkan karakter belajar dan kerja keras, ulet, percaya diri, tenang dan jauh dari kegelisahan. Ketiga Metode *tajalli* terkandung dalam tindakan mahabah disebut karakter paripurna.